

LAPORAN PROFIL RISIKO

A. PROFIL RISIKO

Periode	:	Semester I Tahun 2024
Nama BPR	:	PT BPRS ALMABRUR KLATEN
Alamat	:	Jl. Koprak Sayom No.16, Bareng Lor, Kec. Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. 57438
Nomor Telepon	:	0272-2952727
Modal Inti	:	Rp. 22.472.377.588
Total Aset	:	Rp. 267.737.839.633
Jumlah Kantor Cabang	:	1
Kegiatan sebagai penerbit kartu ATM atau kartu debit	:	Tidak

Jenis Risiko	Penilaian Per Posisi			Penilaian Posisi Sebelumnya		
	Tingkat Risiko Inheren	Tingkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	Tingkat Risiko	Tingkat Risiko Inheren	Tingkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	Tingkat Risiko
Risiko Kredit	2	2	2			
Risiko Operasional	2	2	2			
Risiko Kepatuhan	1	1	1			
Risiko Likuiditas	2	2	2			
Peringkat Risiko			2			

Keterangan Peringkat: 1 (Sangat Rendah), 2 (Rendah), 3 (Sedang), 4 (Tinggi), 5 (Sangat Tinggi)

Analisis
Profil Risiko BPRS termasuk dalam peringkat 2 (rendah) dan memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut: 1. Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPRS, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPRS dari rata-rata tingkat Risiko inheren tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang. 2. Rata-rata tingkat KPMR memadai. Dalam hal terdapat kelemahan minor, kelemahan tersebut perlu mendapatkan perhatian manajemen.

B. ANALISIS PER JENIS RISIKO**ANALISIS RISIKO KREDIT**

Nama BPR : PT BPRS ALMABRUR KLATEN

Periode : Semester I Tahun 2024

Analisis
1. Tingkat Risiko: Peringkat 2, Rendah 2. Risiko Inheren: Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPRS, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPRS dari Risiko Kredit tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang. Contoh karakteristik BPRS yang termasuk dalam tingkat Risiko rendah antara lain: - portofolio pembiayaan didominasi eksposur Risiko kredit yang rendah; - eksposur pembiayaan terdiversifikasi baik; - pembiayaan memiliki kualitas yang baik; - strategi pembiayaan tergolong relatif stabil; dan - portofolio pembiayaan kurang terpengaruh dengan perubahan faktor ekstern. 2. KPMR: KPMR untuk Risiko kredit memadai. Meskipun terdapat beberapa kelemahan minor, kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal. Contoh karakteristik BPRS yang termasuk dalam tingkat KPMR memadai antara lain: - Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko kredit. - Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko kredit kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi. - Pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan DPS secara keseluruhan memadai. Terdapat beberapa kelemahan yang tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera. - Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko kredit independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan baik. Terdapat kelemahan minor, tetapi dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal. - SDM memadai, baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko kredit. - Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan baik. - Strategi Risiko kredit baik dan sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko kredit. - Proses Manajemen Risiko untuk Risiko kredit memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko kredit. - Proses penyaluran dana secara umum memadai mulai dari permohonan pembiayaan hingga penanganan aset bermasalah. Fungsi dual control pada proses pembiayaan berjalan secara independen. Terdapat kelemahan minor pada satu atau lebih aspek penyaluran dana yang dapat diperbaiki dengan mudah dan tidak

- mengganggu proses secara keseluruhan.
10. Sistem informasi Manajemen Risiko kredit baik, termasuk pelaporan Risiko kredit kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Terdapat kelemahan minor yang dapat diperbaiki dengan mudah.
 11. Sistem pengendalian intern efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko kredit.

ANALISIS RISIKO OPERASIONAL

Nama BPR : PT BPRS ALMABRUR KLATEN

Periode : Semester I Tahun 2024

Analisis
1. Tingkat Risiko: Peringkat 2, Rendah 2. Risiko Inheren: Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPRS, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPRS dari Risiko operasional tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang. Contoh karakteristik BPRS yang termasuk dalam tingkat Risiko rendah antara lain: - bisnis BPRS memiliki karakteristik yang sederhana, produk dan jasa relatif kurang bervariasi, mekanisme bisnis sederhana, volume transaksi relatif rendah, struktur organisasi kurang kompleks, dan aksi korporasi kurang signifikan; - SDM baik dari sisi kecukupan kuantitas maupun kualitas memadai dan data historis kerugian akibat kesalahan manusia kurang signifikan; - teknologi informasi (TI) memadai dan tidak terdapat perubahan signifikan dalam sistem TI; - frekuensi dan materialitas penyimpangan (fraud) rendah dan kerugian kurang signifikan dibandingkan dengan volume transaksi atau pendapatan BPRS; dan - ancaman gangguan bisnis sebagai akibat dari kejadian ekstern rendah. 2. KPMR: KPMR untuk Risiko operasional memadai. Terdapat beberapa kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal. Contoh karakteristik BPRS yang termasuk dalam tingkat KPMR memadai antara lain: - Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko operasional. - Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko operasional kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi. - Pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan DPS secara keseluruhan memadai. Terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera. - Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko operasional independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan baik. Terdapat kelemahan minor, tetapi dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal. - SDM memadai, baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko operasional. - Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan baik. - Strategi Risiko operasional baik dan sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko operasional. - Proses Manajemen Risiko untuk Risiko operasional memadai dalam

- mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko operasional
9. Manajemen keberlangsungan usaha (business continuity management/BCM) andal dan teruji.
 10. Sistem informasi Manajemen Risiko operasional baik, termasuk pelaporan Risiko operasional kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Terdapat kelemahan minor yang dapat diperbaiki dengan mudah.
 11. Sistem pengendalian intern efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko operasional.

ANALISIS RISIKO KEPATUHAN

Nama BPR : PT BPRS ALMABRUR KLATEN

Periode : Semester I Tahun 2024

Analisis
1. Tingkat Risiko: Peringkat 1, Sangat Rendah 2. Risiko Inheren: Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPRS, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPRS dari Risiko kepatuhan tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang. Contoh karakteristik BPRS yang termasuk dalam tingkat Risiko sangat rendah antara lain: - tidak terdapat pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan, ketentuan intern BPRS, dan Prinsip Syariah; - rekam jejak kepatuhan BPRS sangat baik; - BPRS telah menerapkan seluruh standar keuangan dan kode etik yang berlaku; - tidak terdapat proses litigasi pada BPRS atau terdapat proses litigasi tetapi frekuensi dan/ atau dampak finansial gugatan yang tidak signifikan mengganggu kondisi keuangan BPRS serta tidak berdampak besar terhadap reputasi BPRS; - perjanjian yang dibuat oleh BPRS sangat memadai; dan - seluruh aktivitas dan produk BPRS telah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, ketentuan intern BPRS, dan Prinsip Syariah. 2. KPMR: KPMR untuk Risiko kepatuhan sangat memadai. Meskipun terdapat kelemahan minor tetapi kelemahan tersebut tidak signifikan sehingga dapat diabaikan. Contoh karakteristik BPRS yang termasuk dalam tingkat KPMR sangat memadai antara lain: - Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang sangat baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko kepatuhan. - Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko kepatuhan sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi. - Pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan DPS secara keseluruhan sangat memadai. - Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko kepatuhan independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik. - SDM sangat memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko kepatuhan. - Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala dan telah berjalan dengan sangat baik. - Strategi Risiko kepatuhan sangat baik dan sangat sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko kepatuhan. - Proses Manajemen Risiko untuk Risiko kepatuhan sangat memadai dalam

- mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko kepatuhan.
9. Sistem informasi Manajemen Risiko kepatuhan sangat baik sehingga menghasilkan pelaporan Risiko kepatuhan yang komprehensif dan terintegrasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
 10. Sistem pengendalian intern sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko kepatuhan.
 11. Penerapan Manajemen Risiko dikaji ulang oleh fungsi yang melakukan kaji ulang independen dan hasil kaji ulang dimaksud telah disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

ANALISIS RISIKO LIKUIDITAS

Nama BPR : PT BPRS ALMABRUR KLATEN

Periode : Semester I Tahun 2024

Analisis
1. Tingkat Risiko: Peringkat 2, Rendah 2. Risiko Inheren: Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPRS, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPRS dari Risiko likuiditas tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang. Contoh karakteristik BPRS yang termasuk dalam tingkat Risiko rendah antara lain: - memiliki aset likuid berkualitas tinggi yang memadai untuk menutup kewajiban jatuh tempo; - sumber dan konsentrasi pendanaan yang tidak stabil kurang signifikan; - mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun krisis; - arus kas yang berasal dari aset dan kewajiban dapat saling menutupi dengan baik; dan - akses pada sumber pendanaan memadai dibuktikan dengan reputasi yang baik, standby financing yang memadai, dan terdapat dukungan likuiditas dari grup BPRS. 2. KPMR: KPMR untuk Risiko likuiditas memadai. Terdapat beberapa kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal. Contoh karakteristik BPRS yang termasuk dalam tingkat KPMR memadai antara lain: - Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko likuiditas. - Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko likuiditas kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi. - Pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan DPS secara keseluruhan memadai. Terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera. - Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko likuiditas independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan baik. Terdapat kelemahan minor, tetapi dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal. - SDM memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko likuiditas. - Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan baik. - Strategi Risiko likuiditas baik dan sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko likuiditas. - Proses Manajemen Risiko untuk Risiko likuiditas memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko likuiditas.

9. Sistem informasi Manajemen Risiko likuiditas baik termasuk pelaporan Risiko likuiditas kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Terdapat kelemahan minor yang dapat diperbaiki dengan mudah.
10. Sistem pengendalian intern efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko likuiditas.